



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehari-hari, manusia mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Menurut Soyomukti (2016:11) komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain. Proses Komunikasi antar manusia terjadi dalam beberapa konteks yaitu, komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa dan komunikasi publik.

Keberhasilan dan efektivitas komunikasi ditunjang salah satunya dengan media sebagai pengirim informasi atau pesan. Cangara (2019:149) menjelaskan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Salah satu media yang beradaptasi dengan cepat seiring dengan kehadiran teknologi dalam berkomunikasi adalah media elektronik yang termasuk media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara 2019:152). Media massa yang berkembang dan berperan menjadi pusat informasi bagi khalayak salah satunya adalah televisi. Menurut Ramadhani dan Sugihartono (2018:58) televisi merupakan media massa yang dinamis serta atraktif dan merupakan media hasil kreativitas yang mendorong keingintahuan, dengan memiliki daya rangsang yang cukup tinggi dengan kekuatan karakteristik televisi itu sendiri, yaitu audio visual.

Atas dasar Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendirikan stasiun televisi *Government Public Relation TV* (GPR TV) yang dikelola oleh Subdirektorat Pengelolaan Media Audio Visual dan Media Sosial (AVMS) di bawah naungan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Ditjen IKP). Muhammad (2017:197) menjelaskan bahwa komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Pada tanggal 10 Desember 2018 GPR TV dicanangkan sebagai media massa televisi rintisan milik pemerintah pusat, GPR TV mulai mengudara dan menjalankan fungsi utamanya sebagai televisi yang menyiarkan kebijakan dan program pemerintah. Seiring dengan perkembangannya, GPR TV akan bergabung melalui siaran digital terrestrial di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI).

GPR TV adalah salah satu jawaban pemerintah dalam mewujudkan media massa yang kredibel dengan menekan tingkat persebaran distorsi informasi dan mempercepat penyampaian informasi tentang kebijakan dan program kerja pemerintah kepada masyarakat. Tayangan GPR TV berasal dari sumber langsung yakni humas pemerintahan. Humas pemerintah menjalankan fungsi dalam mengelola komunikasi publik untuk penyampaian informasi tentang kebijakan dan program pemerintah (Ramadani 2019:13).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

GPR TV memiliki jangkauan siaran satelit ke seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan jangkauan siaran tersebut, GPR TV dapat menyiarkan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia terutama pengguna parabola atau TV satelit di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). GPR TV dapat ditemukan di satelit C Band Telkom-4 Merah Putih dengan frekuensi 4022 Mhz, *symbol rate* 32727, polaritas vertikal dan KU Band Ninmedia Asiasat-9 frekuensi 12655 Mhz, *symbol rate* 45000, polaritas vertikal. Hasil survei perilaku dan pemahaman pemirsa GPR TV tahun 2019-2021 yang dilakukan dengan responden yang tersebar di 279 Kabupaten atau Kota dan 33 provinsi menunjukkan GPR TV memiliki total sebaran pemirsa sebesar 36% dari total 116 Kabupaten atau Kota yang termasuk daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

GPR TV memiliki jenis program siaran di antaranya program informasi (hard news dan soft news) dan program hiburan (drama). Salah satu program berita unggulan GPR TV adalah *Kominfo Newsroom*, yakni program berita yang menyiarkan kinerja, kebijakan dan program-program pemerintah pusat dan daerah yang dikemas dalam format dialog interaktif, *feature*, dan paket berita. Paket berita (PKG) adalah format berita yang standar bagi sebuah penyiaran berita televisi. Paket berita sudah dikemas jadi satu kesatuan yang utuh, serasi antara gambar, narasi, *soundbite*. (Fachruddin 2016:175).

Format paket berita dipilih karena memiliki unsur yang lengkap dalam menggambarkan narasi berita yang diperkuat oleh pernyataan informan atau narasumber. Selain itu, program *Kominfo Newsroom* merupakan program dari televisi agregator konten, dengan tujuan mencakup pemirsa yang lebih luas, sehingga dalam menyajikan berbagai informasi seputar pemerintahan, dinilai efektif agar informasi yang disampaikan menjadi satu kesatuan tayangan berita yang singkat, jelas, mutakhir sekaligus menarik kepada pemirsa GPR TV.

Proses produksi paket berita pada program *Kominfo Newsroom* terdiri dari tiga tahapan, yaitu praproduksi meliputi perencanaan, rapat redaksi dan pencarian bahan berita. Produksi meliputi penulisan naskah paket berita, *dubbing*, *editing* video paket berita, penulisan *lead*, dan penyusunan *rundown* serta *tapping* segmen paket berita. Pascaproduksi meliputi *final editing*, pembuatan *thumbnail platform streaming*, evaluasi, dan penayangan paket berita. Tayangan produksi paket berita program *Kominfo Newsroom* GPR TV yang mutakhir, ikut merealisasikan pemerataan informasi program pemerintah ke seluruh wilayah Indonesia, khususnya wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas dengan judul laporan akhir yaitu “Proses Produksi Paket Berita Program *Kominfo Newsroom* di GPR TV”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa uraian rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini meliputi:

- 1) Bagaimana proses produksi paket berita program *Kominfo Newsroom* di GPR TV?
- 2) Apa saja hambatan dan solusi dalam proses produksi paket berita program *Kominfo Newsroom* di GPR TV?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan proses produksi paket berita program *Kominfo Newsroom* di GPR TV.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses produksi paket berita program *Kominfo Newsroom* di GPR TV.

METODE

Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di *Government Public Relation TV* (GPR TV) yang dikelola oleh Subdirektorat Pengelolaan Media Audio Visual dan Media Sosial (AVMS) di bawah naungan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Ditjen IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat No.9, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu pengumpulan data dilakukan secara *hybrid*, selama 3 bulan dimulai sejak, 2 Februari 2022 sampai 29 April 2022, dengan waktu kerja lima hari dalam satu minggu yaitu dari Senin sampai Jumat mulai pukul 10.00 hingga 17.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data adalah sumber yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi landasan dalam menjawab rumusan masalah. Adapun data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan pada penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2013:225). Data yang diperoleh berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil diskusi dengan pembimbing lapangan. Data primer juga didapatkan dengan terlibat langsung sebagai bagian dari kru produksi dalam proses produksi paket berita program *Kominfo Newsroom* di GPR TV.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2013:225). Data sekunder meliputi buku, jurnal, arsip milik GPR TV dan artikel yang berkaitan dengan GPR TV.

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto & Sodik 2015:78). Instrumen yang digunakan merupakan daftar pertanyaan penulis, selain itu alat-alat penunjang lain untuk memperoleh informasi di antaranya, laptop, *smartphone*, dan *flashdisk*.

